

Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Pendekatan CRT Pada Peserta Didik Kelas 1 SDN 2 Prambanan

Putri Zudhah Ferryka^{1*}, Sri Suwartini², Maria Melani Ika Susanti³, Nela Rofisian⁴,
Isna Rahmawati⁵, Iisrohli Irawati⁶

^{1,2,3,4,5}PGSD Universitas Widya Dharma Klaten, Indonesia

⁶SD N 2 Prambanan Klaten, Indonesia

Email: zudhah_putri@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika peserta didik kelas 1 SD Negeri 2 Prambanan dengan pendekatan CRT. Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa, dilihat dari hasil belajar peserta didik yang masih di bawah KKTP sebanyak 73,5 % siswa. Hal tersebut dikarenakan kurangnya inovatif guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga peserta didik sulit untuk memahami materi pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis & Mc Taggart. Model penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian semua siswa kelas 1A SD N 2 Prambanan yang terdiri dari 28 siswa dengan rincian 15 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, pengukuran hasil tes belajar, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan berupa analisis deskriptif dengan prosentase. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dalam setiap siklusnya. Hasil belajar siswa yang sudah tuntas pada siklus 1 ada 19 siswa dengan prosentase sebesar 67,8%. Pada siklus 2 ada 25 siswa yang sudah tuntas dengan prosentase 89,2%. Hasil tersebut mengungkapkan adanya peningkatan yang signifikan antara hasil belajar siswa mata pelajaran matematika pada materi mengenal bentuk bangun melalui pendekatan CRT.

Kata kunci : *Hasil Belajar; CRT; Siswa Kelas 1 SD*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the improvement in mathematics learning outcomes of grade 1 students of SD Negeri 2 Prambanan with the CRT approach. This

study was motivated by the low learning outcomes of students, seen from the learning outcomes of students who were still below the KKTP as many as 73.5% of students. This is due to the lack of teacher innovation in implementing learning so that students find it difficult to understand the learning material. The type of research used was classroom action research with the Kemmis & Mc Taggart model. This research model consists of four stages, namely planning, implementing actions, observation, and reflection. The subjects of the study were all grade 1A students of SD N 2 Prambanan consisting of 28 students with details of 15 male students and 13 female students. Data collection techniques used observation sheets, measurement of learning test results, and documentation. The data analysis technique used was descriptive analysis with a percentage. The results in this study showed an increase in learning outcomes in each cycle. The learning outcomes of students who had completed cycle 1 were 19 students with a percentage of 67.8%. In cycle 2, there were 25 students who had completed it with a percentage of 89.2%. The results revealed a significant increase in student learning outcomes in mathematics on the material of recognizing geometric shapes through the CRT approach.

Keyword : Learning Outcomes, CRT, 1st Grade Student

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses transfer pengetahuan dan nilai-nilai yang bertujuan untuk mempersiapkan individu agar mampu menghadapi tantangan hidup (Brutu et al., 2023). Pendidik di era sekarang harus mampu beradaptasi dengan adanya perkembangan zaman. Pendidikan merupakan suatu usaha yang direncanakan untuk mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar dengan tujuan agar peserta didik mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya baik dari bidang pengetahuan, keterampilan maupun sikap (Arifin, 2022). Dimulai dengan perencanaan yang matang, terarah, dan sistematis, pendidikan bagaikan sebuah perjalanan yang dibimbing oleh pendidik untuk mengantarkan peserta didik menuju kedewasaan (Ranila et al., 2024). Di era modern yang diwarnai kemajuan pesat dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), pendidikan memegang peran vital sebagai kunci utama untuk membuka pintu gerbang menuju berbagai peluang dan kesuksesan (Muhtadin et al., 2024).

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), dan salah satu pilar utama dalam mencapai tujuan ini adalah melalui pembelajaran matematika yang efektif (Fani et al., 2024). Bidang matematika meliputi

angka dan penalaran, yang berfungsi sebagai elemen penting dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa (Masfiastutik et al., 2024). Pendidik harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didiknya dalam berbagai materi. Memecahkan masalah matematika pada tahap ini bisa jadi cukup menantang karena sifat materi pelajaran yang kompleks dan metode pengajaran abstrak yang digunakan, yang tidak membangun konsep-konsep konkret sebelum beralih ke konsep-konsep abstrak (Ediyanto et al., 2020).

Pemilihan teknik pembelajaran yang tepat dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa berperan penting dalam meningkatkan pemahaman konsep dan antusiasme mereka dalam mempelajari matematika, yang berujung pada hasil yang baik dalam prestasi akademik mereka (Masfiastutik et al., 2024). Apabila pembelajaran yang disampaikan menyenangkan dan dapat menarik perhatian peserta didik maka hasil belajarnya pun akan baik atau tinggi (Ferryka et al., 2024). Guru harus mampu memilih model pembelajaran yang sesuai terkait dengan tujuan yang ingin dicapai dan materi yang dipelajari (Rahmawati et al., 2024).

Pada saat ini, pendidik dituntut bekerja lebih keras dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik ini berhubungan dengan bagaimana pendidik menyampaikan pembelajaran kepada siswa (Ferryka et al., 2024). Apabila pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik membuat peserta didik merasa jenuh atau bosan maka hasil belajar peserta didik pun akan rendah (Rahma et al., 2022). Mata pelajaran Matematika di Sekolah Dasar merupakan mata pelajaran yang dianggap paling sulit oleh peserta didik sehingga berakibat pada rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika (Wewe et al., 2024). Salah satu materi matematika pada sekolah dasar adalah geometri (Auliya et al., 2024). Materi geometri pada matematika kelas satu diantaranya adalah bentuk bangun. Pembelajaran matematika memiliki tujuan untuk memahami konsep yang ada (Imamah & Haqiqi, 2022). Sebagai pendidik kita harus mengajarkan konsep dalam sebuah pembelajaran sehingga peserta didik dengan mudah mampu memahaminya. Pembelajaran yang dirancang pendidik seharusnya menggunakan pendekatan yang mempertimbangkan latar belakang peserta didik sehingga hasil belajarnya meningkat.

Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) hadir bagaikan jendela pembelajaran yang terbuka lebar, menyesuaikan diri dengan latar belakang dan konteks

peserta didik (Ranila et al., 2024). Penggunaan pendekatan CRT memungkinkan pembelajaran relevan dengan keseharian peserta didik, sehingga mereka dapat termotivasi dalam belajar (Ayunin & Prasasti, 2025). CRT adalah pendekatan yang memberikan pengalaman belajar bermakna, dimana peserta didik dapat mendapatkan apresiasi dan pengakuan akan berbagai keanegaraman budaya dan integritas dengan materi pembelajaran yang diajarkan (Enjelina et al., 2024). Materi matematika apabila dihubungkan dengan budaya daerah setempat yang relevan akan mudah dipahami dan dihargai sesuai dengan kehidupan kesehariannya.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 21 November 2024 dengan guru kelas I di SD Negeri 2 Prambanan, dalam proses pembelajaran matematika pendidik belum menggunakan pendekatan pembelajaran CRT. Pendidik masih menggunakan metode ceramah, dimana peserta didik lebih banyak mendengarkan pengetahuan yang disampaikan pendidik, peserta didik belum dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, sehingga selama proses pembelajaran masih berpusat kepada pendidik. Selain itu didapatkan data bahwa hasil belajar dari ulangan harian peserta didik khususnya mata pelajaran Matematika masih rendah. Hal ini bisa dibuktikan pada saat peneliti melakukan wawancara bahwa sebagian besar hasil belajar Matematika siswa kelas I yang belum tuntas terdapat 72% dari 28 siswa yaitu sebanyak 20 siswa dan yang telah tuntas sebanyak 28% dari 28 siswa sebanyak 8 siswa. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran dan hasil belajar di atas, maka pendidik perlu menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CRT yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik sehingga mampu mengaplikasikan ilmu dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan CRT merupakan strategi pedagogik yang menekankan pentingnya keterkaitan antara isi pembelajaran dengan latar belakang budaya, pengalaman hidup, dan cara berpikir peserta didik. CRT tidak hanya bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran (Misbakh et al., 2024). CRT sebagai jendela pembelajaran yang terbuka lebar terhadap keragaman, menjadikan keberagaman budaya bukan sebagai hambatan, melainkan sebagai kekuatan dalam proses belajar (Ranila et al., 2024).

Pendekatan CRT menjadikan pembelajaran lebih relevan dengan kehidupan peserta didik karena berangkat dari konteks yang mereka kenal (Ayunin & Prasasti, 2025). Hal ini sejalan dengan pendapat (Enjelina et al., 2024) yang menyatakan bahwa CRT menciptakan pengalaman belajar yang bermakna karena peserta didik merasa diakui, dihargai, dan dilibatkan secara aktif melalui keterkaitan budaya dan materi ajar.

Dalam konteks pembelajaran matematika di kelas rendah, CRT dapat diterapkan melalui integrasi elemen budaya lokal ke dalam aktivitas dan konteks soal matematika (Enjelina et al., 2024). Sebagai contoh, budaya lokal seperti jajanan pasar yang akrab dalam kehidupan anak-anak di Prambanan dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran bilangan, penjumlahan, atau pengelompokan. Misalnya, guru dapat merancang soal kontekstual seperti: "*Lina membeli 3 kue cucur dan 2 onde-onde. Berapa jumlah kue yang dibeli Lina seluruhnya?*" Soal ini tidak hanya melatih kemampuan berhitung, tetapi juga merepresentasikan realitas sosial dan budaya anak.

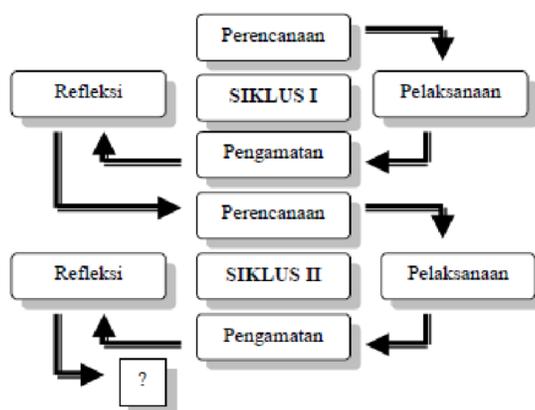
Pendekatan semacam ini sejalan dengan prinsip *funds of knowledge*, yaitu pengetahuan dan pengalaman budaya yang dibawa peserta didik dari rumah dan komunitasnya harus dijadikan titik tolak dalam merancang pembelajaran (Nasarudin et al., 2024). Dengan mengangkat konteks budaya lokal dalam pembelajaran matematika, peserta didik kelas rendah tidak hanya belajar berhitung, tetapi juga merasa bahwa matematika memiliki hubungan nyata dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Penelitian yang akan dilakukan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Khasanah et al., 2023) yang berjudul Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar. Keaslian penelitian yang akan dilakukan peneliti ini adalah terkait materi bentuk bangun pada mata pelajaran matematika kelas 1. Materi Bentuk bangun akan disampaikan peneliti dengan mengaitkan berbagai jenis makanan tradisional berupa jajanan pasar. Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Novriani dengan judul Penerapan *Culturally Responsive Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Produk Unggulan Daerah bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar (Noviarini et al., 2024). Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas terkait pendekatan CRT. Dari pemaparan tersebut maka pendekatan CRT cocok diterapkan pada

siswa kelas 1 mata pelajaran matematika materi bentuk bangun. Dengan pendekatan CRT diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siswa kelas 1 SD Negeri 2 Prambanan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis & Mc Taggart. Model penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat komponen tersebut merupakan langkah-langkah sebuah siklus sehingga Kemmis dan Mc Taggart menggabungkan tindakan dan pengamatan ini kemudian dijadikan sebagai dasar langkah berikutnya, yaitu refleksi kemudian disusun sebuah modifikasi dalam bentuk tindakan dan pengamatan lagi, begitu juga seterusnya (Winarsih, 2022). Alasan menggunakan model ini karena adanya permasalahan yang dalam proses pembelajaran. Selain itu dengan menggunakan model spiral ini bisa meningkatkan hasil belajar pada siswa. Model spiral yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada gambar 1.



Gambar 1. Siklus penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc. Taggart.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Prambanan, dimulai pada bulan November 2024 hingga April 2025. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas 1A yang berjumlah 28 siswa, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Kelas ini dipilih karena berdasarkan data awal, sebanyak 72% peserta didik belum mencapai Kriteria

Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada mata pelajaran Matematika, khususnya pada materi bilangan dan operasi hitung sederhana. Hal ini diduga karena pembelajaran yang dilakukan masih bersifat konvensional dan belum mengakomodasi konteks budaya lokal yang akrab dengan peserta didik.

KKTP di SDN 2 Prambanan ditetapkan sebesar 75, sesuai dengan kebijakan satuan pendidikan untuk mata pelajaran Matematika kelas I. Artinya, peserta didik dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai minimal 75 dari total skor 100 pada evaluasi pembelajaran. Teknik pengumpulan data meliputi, **Tes hasil belajar**, berupa soal evaluasi yang terdiri dari 10 butir soal dengan kombinasi 5 soal pilihan ganda bergambar, 3 soal isian singkat, dan 2 soal uraian sederhana. Soal-soal ini dikembangkan berdasarkan indikator kemampuan matematika kelas I sesuai Kurikulum Merdeka, serta dikontekstualisasikan dengan elemen budaya lokal, seperti penggunaan contoh soal terkait jajanan pasar, alat tukar tradisional, dan permainan anak daerah. Validasi isi dilakukan oleh dua dosen ahli pendidikan matematika SD dan satu guru kelas I, dengan mempertimbangkan aspek kesesuaian isi, konstruksi soal, bahasa, serta keterkaitan budaya lokal dalam soal. Analisis tingkat kesulitan soal dilakukan dengan mengkategorikan soal menjadi mudah (30%), sedang (50%), dan sukar (20%), berdasarkan hasil uji coba di luar kelas penelitian.

Lembar observasi, digunakan untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran oleh guru dalam menerapkan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT). Observasi dilakukan oleh kolaborator menggunakan instrumen observasi yang memuat indikator penerapan prinsip-prinsip CRT, seperti integrasi budaya lokal, pemberdayaan siswa melalui konteks, serta partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. **Dokumentasi**, digunakan untuk melengkapi data dalam bentuk foto kegiatan, RPP, hasil pekerjaan siswa, serta catatan refleksi guru dan siswa selama tindakan berlangsung.

Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil tes belajar dianalisis menggunakan statistik deskriptif dalam bentuk persentase ketuntasan belajar. Penelitian dianggap berhasil apabila minimal 80% siswa telah mencapai nilai KKTP ≥ 75 . Selain itu, data observasi dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif untuk menggambarkan proses pembelajaran dan dampaknya terhadap motivasi serta pemahaman siswa dalam konteks budaya lokal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pra siklus

Pada kegiatan penelitian ini diawali dengan kegiatan pra siklus untuk mendapatkan informasi terkait pembelajaran yang ada di kelas I A SD Negeri 2 Prambanan. Peneliti mengamati proses pembelajaran dan menganalisis hasil belajar matematika. Hasil observasi pada tanggal 21 November 2024 dengan guru kelas IA di SD Negeri 2 Prambanan menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran matematika pendidik belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Pendidik masih menggunakan metode konvensional dengan metode ceramah, dimana peserta didik lebih banyak mendengar, saling berbicara dengan teman, dan kurang memperhatikan penjelasan dari pendidik. Data dari kegiatan pra siklus dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

No	Indikator	Nilai
1	Jumlah siswa	28 siswa
2	Siswa yang sudah tuntas belajar	8 siswa
3	Siswa yang belum tuntas belajar	20 siswa
4	Prosentase Ketuntasan klasikal	28%
5	Rata-rata nilai	65,3

Sumber : data yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa prosentase siswa yang sudah tuntas hanya 28% yang terdiri dari 8 siswa dari 28 siswa yang ada. Rata-rata nilai siswa hanya 65,3 sedangkan nilai KKTP yang ditetapkan di SDN 2 Prambanan untuk mata pelajaran matematika ada 75. Dengan demikian perlu dilakukan tindakan agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

Siklus 1

Pada pelaksanaan siklus 1 peneliti menerapkan pembelajaran dengan pendekatan CRT pada mata pelajaran matematika materi mengenal bentuk bangun. Siklus 1

dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Pada tahap perencanaan peneliti dengan kolaborator berdiskusi tentang permasalahan yang dihadapi guru kelas I sebagai kolaborator. Peneliti juga membuat perangkat pembelajaran dengan pendekatan CRT yang terdiri dari modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran, lembar kerja peserta didik dan evaluasi pembelajaran. Selain itu peneliti menyiapkan lembar pedoman observasi aktifitas guru dan lembar observasi aktifitas siswa.

Siklus 1 dilaksanakan pada hari Senin, 10 Februari 2025 dengan durasi waktu 2x35 menit dimulai pukul 07.35-08.45. Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan berdoa, presensi siswa, dan apersepsi atau motivasi siswa. Kegiatan inti dimulai guru terlebih dahulu membagi siswa menjadi 4 kelompok dengan cara menghitung 1 sampai 4, kemudian para siswa diminta untuk duduk sesuai kelompok masing-masing sesuai tempat yang ditentukan guru. Setelah itu guru memberi materi dan menjelaskan tentang bentuk bangun. Hasil observasi pada siklus 1 siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran menjawab pertanyaan guru. Ada beberapa kelemahan dalam pembelajar siklus 1, antara lain adalah siswa yang berpartisipasi aktif dalam aktivitas kelompok belum semuanya, guru kesulitan mengkondisikan siswa untuk aktif dan fokus selama pembelajaran berlangsung. Pendekatan CRT yang diterapkan terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dapat terlihat dalam tabel 2.

Tabel 2. Hasil belajar siswa pada siklus 1

No	Indikator	Nilai
1	Jumlah siswa	28 siswa
2	Siswa yang sudah tuntas belajar	19 siswa
3	Siswa yang belum tuntas belajar	9 siswa
4	Prosentase ketuntasan klasikal	67,8%
5	Rata-rata nilai	72,50

Sumber : data yang diolah (2024)

Melalui tabel 2 dapat diketahui bahwa tingkat ketuntasan klasikal sudah mencapai 67,8%, maka harus dilanjutkan ke siklus 2. Karena kriteria keberhasilan dalam penelitian

ini jika 80% siswa sudah mencapai KKTP. Masih ada 8 siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran ini. Berdasarkan deskripsi hasil penelitian pada siklus I dengan menerapkan pendekatan CRT telah terlaksana dengan baik, namun masih ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus berikutnya. Guru telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perangkat yang sudah dibuat, hanya saja ada beberapa kegiatan yang dilakukan kurang maksimal sehingga pada siklus I masih ditemukan beberapa kendala dan kelemahan-kelemahan diantaranya : keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih kurang, pembagian kelompok belajar masih bersifat homogen, sehingga siswa yang aktif tidak tersebar merata pada setiap kelompok, dan pada pelaksanaan pembelajaran ada beberapa siswa yang membuat gaduh sehingga membuat suasana belajar di kelas tidak kondusif.

Dari kendala dan permasalahan diatas, peneliti melakukan rencana perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II, diantaranya adalah: melibatkan siswa secara lebih intensif pada pembelajaran agar siswa lebih memahami materi yang dipelajari. Kelompok belajar dibagi secara merata sehingga siswa yang aktif dapat memberikan motivasi pada siswa yang lainnya. Siswa yang sering membuat gaduh diberi tanggung jawab sebagai ketua kelompok.

Siklus 2

Pada pelaksanaan siklus 2 peneliti menerapkan pembelajaran dengan pendekatan CRT pada mata pelajaran matematika materi mengenal bentuk bangun yang hampir sama dengan siklus 2. Siklus 2 dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Pada tahap perencanaan peneliti dengan kolaborator berdiskusi tentang perbaikan yang harus dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada di siklus 1. Peneliti juga membuat perangkat pembelajaran dengan pendekatan CRT yang terdiri dari modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran, lembar kerja peserta didik dan evaluasi pembelajaran. Selain itu peneliti menyiapkan lembar pedoman observasi aktifitas guru dan lembar observasi aktifitas siswa.

Siklus 2 dilaksanakan pada hari Senin, 17 Februari 2025 dengan durasi waktu 2x35 menit dimulai pukul 07.35-08.45. Guru kelas IA bertindak sebagai pengajar dengan menerapkan pembelajaran menggunakan pendekatan CRT, sementara peneliti sebagai observer untuk mengobservasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan dan dibuat pada perencanaan siklus II. Untuk proses belajar

mengajar mengacu pada perangkat pembelajaran yang sudah dibuat. Ada tiga kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan diawali dengan melakukan tepuk “jajan pasar”, kemudian siswa diberikan pertanyaan pemantik mengenai jenis makanan jajanan pasar yang ada di lingkungan peserta didik yang dikaitkan dengan materi bentuk bangun. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan mengikuti dengan sintak pembelajarn yang ada dalam *Problem Based Learning* yang terdiri dari 5 tahapan. Tahapan tersebut antara lain adalah: orientasi peserta didik terhadap masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan dalam kelompok, menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Hasil observasi siklus II pada saat proses pembelajaran pendidik sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan perangkat pembelajaran yang sudah dibuat. Semua sintaks model pembelajaran problem based learning dengan pendekatan CRT telah dilakukan secara sistematis. Pendidik mampu mengkondisikan peserta didik agar tetap aktif dan focus selama pembelajaran berlangsung. Pada saat pembelajaran siklus ke II juga dilakukan tes evaluasi hasil belajar siswa. Hasil tes dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil belajar siswa pada siklus II

No	Indikator	Nilai
1	Jumlah siswa	28 siswa
2	Siswa yang sudah tuntas belajar	25 siswa
3	Siswa yang belum tuntas belajar	3 siswa
4	Prosentase ketuntasan klasikal	89,2 %
5	Rata-rata nilai	84,5

Sumber : data yang diolah (2024)

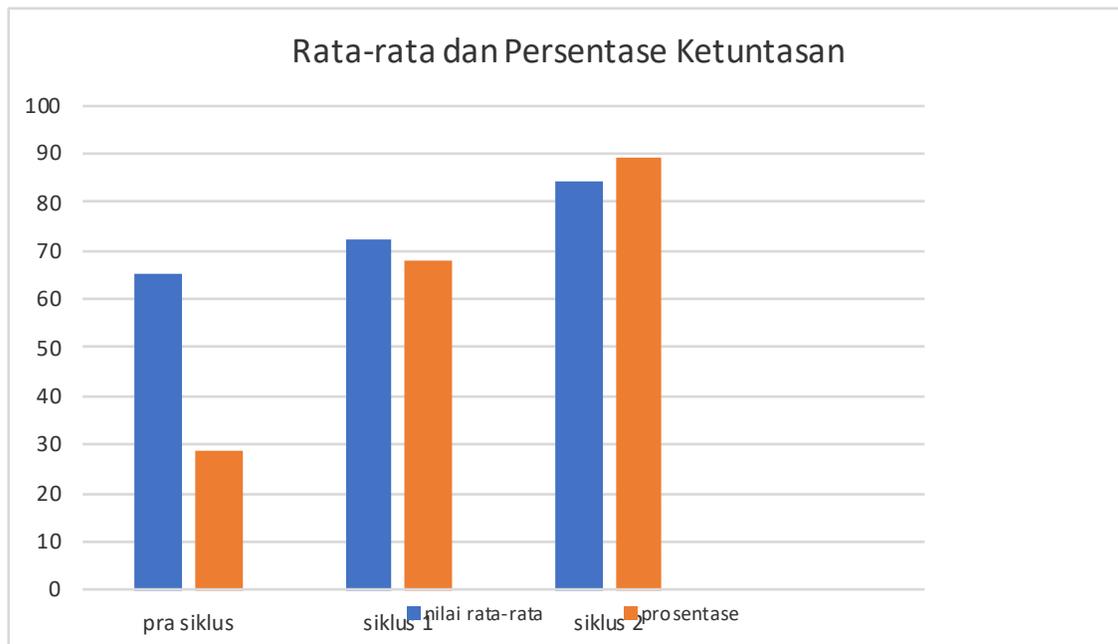
Berdasarkan tabel 3 nilai siswa pada siklus II menunjukkan bahwa dari total 28 siswa, sebanyak 25 siswa dinyatakan tuntas dengan persentase ketuntasan 89,2 %, sedangkan yang tidak tuntas terdiri dari 3 siswa. Adapun nilai rata-rata siswa dapat dilihat dari jumlah nilai seluruh siswa yaitu sebesar 84,5.

Pada tahap refleksi peneliti menganalisis dan membandingkan siklus I dan siklus II untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa apakah sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditentukan. Perbandingan persentase ketuntasan mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 67,8%, sedangkan pada siklus II memperoleh 89,2%. Peningkatan tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini, dimana yang telah ditentukan sebesar 80% dari jumlah siswa yang ada. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa penelitian dihentikan pada siklus II.

Pembahasan

Berdasarkan hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II, diperoleh data bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan pada mata pelajaran matematika materi pecahan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa dan persentase ketuntasan siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada pra siklus guru kelas II SD Negeri 2 Prambanan Klaten melaksanakan pembelajaran dengan tidak menerapkan pendekatan CRT. Pada siklus I dan siklus II pendidik telah menerapkan pendekatan CRT pada pembelajaran matematika materi bentuk bangun.

Data hasil belajar yang didapat pada pra siklus menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 65,31. Dari jumlah seluruh siswa yaitu 28 siswa terdapat 8 siswa yang tuntas dan 20 siswa yang tidak tuntas dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 28%. Pada siklus I sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan kondisi awal sebelum dilakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan CRT. Hal ini dapat dilihat dari nilai tes evaluasi yang dilakukan pada siklus I. Data hasil belajar matematika menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 72,5 dan terdapat 19 siswa yang tuntas sedangkan 9 siswa tidak tuntas dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 67,8%. Pada siklus ke-II mengalami peningkatan yang signifikan jika dibandingkan dengan pra siklus dan siklus I. Pada siklus II data hasil belajar siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa kelas II sebesar 84,5. Jumlah seluruh siswa 28 terdapat 25 siswa yang tuntas dan hanya 3 siswa yang tidak tuntas dan persentase ketuntasan siswa sebesar 89,2%. Berikut diagram peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari nilai rata-rata siswa dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas II pada pra siklus, siklus I dan siklus II.



Gambar 2. Diagram Nilai Rata-Rata dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas

II

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) mampu memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan hasil belajar siswa, sebagaimana ditunjukkan oleh lonjakan capaian pada siklus II dalam penelitian ini. Pendekatan ini terbukti efektif karena mengintegrasikan konteks budaya lokal yang akrab bagi siswa ke dalam materi pembelajaran, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan, menarik, dan mudah dipahami. Temuan ini tidak hanya diperkuat oleh penelitian (Khasanah et al., 2023) yang mengaitkan konsep matematika dengan jajanan tradisional, tetapi juga oleh hasil penelitian (Noviarini et al., 2024) yang menekankan keterkaitan materi pelajaran dengan potensi daerah. Oleh karena itu, pendekatan CRT dapat dijadikan strategi pembelajaran yang potensial untuk diterapkan secara lebih luas dalam konteks pendidikan dasar, guna mendukung terciptanya pembelajaran yang inklusif dan berpusat pada budaya siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang sudah dilaksanakan selama dua siklus dengan menggunakan pendekatan CRT pada mata Pelajaran Matematika yang dilaksanakan di kelas IA SDN 2 Prambanan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pendekatan CRT dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IA SDN 2 Prambanan. Peningkatan hasil belajar siswa kelas IA SDN 2 Prambanan pada mata Pelajaran Matematika yang dilakukan dengan menggunakan *pendekatan CRT* ditunjukkan dengan nilai hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 72,50 menjadi 84,5 pada siklus II serta ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dari siklus I sebesar 67,8% jumlah siswa tuntas dan pada siklus II sebesar 89,2% jumlah siswa tuntas. Tindakan dihentikan pada siklus II karena hasil belajar siswa telah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditentukan dalam penelitian ini yaitu sebesar 80% siswa kelas I A telah mendapat nilai sesuai KKTP (75).

Saran

Pendekatan dalam pembelajaran yang diterapkan di SDN 2 Prambanan agar lebih dikembangkan dan lebih ditingkatkan dengan melihat dan memperhatikan karakteristik siswa, sehingga tujuan pembelajaran yang akan dicapai dapat maksimal Selain itu pemilihan pendekatan, metode, model, strategi dan alat bantu (media pembelajaran) yang digunakan menjadi penentu untuk memperjelas bahan pembelajaran yang dipelajari. Dalam pembelajaran di kelas guru harus mampu memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa agar siswa merasa mudah dalam memahami materi. Dari sekian banyak pendekatan pembelajaran yang ada maka pendekatan CRT ini layak dikaji lebih lanjut dan diterapkan agar kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pembelajaran di kelas dapat dicapai dan dikembangkan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Widya Dharma Klaten yang telah mendanai kegiatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2022). Manajemen Peserta Didik sebagai Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 8(1), 71–89.
<https://doi.org/10.26594/dirasat.v8i1.3025>
- Auliya, F. I., Pratiwi, D. E., & Hastungkoro, H. N. A. (2024). Penerapan Model PjBL melalui Pendekatan CRT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas 1 SDN Putat Jaya IV-380 Surabaya. *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 2(5), 116–125. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i5.1191>
- Ayunin, D. Q., & Prasasti, P. A. T. (2025). Penerapan Media E-book Interaktif Melalui Pendekatan CRT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas V di SDN Munggut 03 Kabupaten Madiun. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(1), 79–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/lencana.v3i1.4466>
- Brutu, D., Annur, S., & Ibrahim. (2023). Integrasi Nilai Filsafat Pendidikan Dalam Kurikulum Merdeka Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jambura Journal of Educational Management*, 4(2), 1–11.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37411/jjem.v4i2.3075>
- Ediyanto, E., Gistituati, N., Fitria, Y., & Zikri, A. (2020). Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematics Education Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Materi Matematika Di SD. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 203–209.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.325>
- Enjelina, R. F., Damayanti, R., & Dwiyanto, M. (2024). Penggunaan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. *Edutama : Jurnal Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas*, 1(1), 39–51.
<https://doi.org/https://doi.org/10.69533/t35nhb59>
- Fani, Y., Sari, M., Damayani, A. T., & Arif, A. (2024). Penerapan Pendekatan CRT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 33143–33150.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/18591>
- Ferryka, P. Z., Suwartini, S., Rofisian, N., & Rahmawati, I. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Siswa SD. *Edukasi: Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, 16(1), 61–76.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31603/edukasi.v16i1.10975>
- Imamah, N., & Haqiqi, A. K. (2022). Efektivitas Penerapan Model Contextual Teaching and Learning terhadap Pemahaman Konsep Matematis pada Materi SPLDV. *CIRCLE : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 102–114.
<https://doi.org/https://doi.org/10.28918/circle.v2i02.5280>
- Khasanah, I. M., Nuroso, H., & Pramasdyahsari, A. S. (2023). Efektivitas Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *JOURNAL OF ALIFBATA: Journal of Basic Education (JBE)*, 3(2), 7–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.51700/alifbata.v3i2.514>
- Masfiastutik, S., Roosyanti, A., & Susanti, R. (2024). Penerapan Pendekatan CRT pada Materi Pecahan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD. *Journal of Science and Education Research*, 3(2), 72–80.
<https://doi.org/https://doi.org/10.62759/jser.v3i2.134>

- Misbakh, A. F., Suhartono, & Abdullah, I. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Menggunakan Penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Berbantuan Quizizz Paper Mode pada Materi Eksponen Kelas X di SMAN 21 Surabaya. *Pentagon : Jurnal Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 2(3), 127–135. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/pentagon.v2i3.235>
- Muhtadin, A., Syahar, P. H., & Haryaka, U. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Penerapan Model Project Based Learning Pada Materi Statistika. *EMTEKA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 9–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.24127/emteka.v5i1.4761>
- Nasarudin, Rachmawati, D. A., Mappanyompa, Eprillison, V., B, A. M., Misrahayu, Y., Halijah, Afifa, R. N., Mustari, M., Mutmainah, S., & Selly, O. A. (2024). *Pengantar Pendidikan* (Adrias (ed.); 1st ed.). Penerbit Tri Edukasi Ilmiah.
- Noviarini, K., Bahtiar, R. S., & Santoso, E. (2024). Penerapan Culturally Responsive Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Produk Unggulan Daerah bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Edutama : Jurnal Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas*, 1(1), 105–113. <https://doi.org/https://doi.org/10.69533/8enzz984>
- Rahma, R. O., Rahmawati, V., & Setyawan, A. (2022). Pengaruh Kejenuhan Terhadap Konsentrasi Belajar dan Cara Mengatasinya pada Peserta Didik di SDN 1 Pandan. *JURNAL PANCAR: Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar*, 6(2), 242–250. <https://doi.org/https://doi.org/10.52802/pancar.v6i2.474>
- Rahmawati, I., Suwartini, S., Ferryka, P. Z., & Rofisian, N. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Problem Based Learning Isna. *Edukasi: Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, 16(1), 77–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.31603/edukasi.v16i1.11146>
- Ranila, R., Setyadi, D., & Mahmudi. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan CRT Berbantuan Model STAD Pada Materi Garis dan Sudut. *EMTEKA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 392–403. <https://doi.org/https://doi.org/10.24127/emteka.v5i2.5796>
- Wewe, M., Dhera, M. M., & Ti'a, E. (2024). Analisis Model Discovery Learning Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Di Sdk Mataia. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(4), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i4.803>
- Winarsih, W. (2022). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Vektor Menggunakan Model Problem Based Learning Siswa Kelas X Mia Sman 1 Balai Riam Tahun Pelajaran 2021/2022. *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 64–76. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52947/meretas.v9i1.284>